

Pengaruh Bimbingan Konseling dan Pendidikan Agama Kristen Keluarga Terhadap Pertumbuhan Karakter Anak

Prinawati Saragih¹⁾, Hersakso Sinurat²⁾, Satya Nagara³⁾

Universitas Efarina, Pematang Siantar, Indonesia
prinasaragih9@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menganalisis pengaruh bimbingan konseling dan pendidikan agama Kristen dalam keluarga terhadap pertumbuhan karakter anak. Melalui pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, partisipan dipilih secara purposive untuk mencakup keluarga yang aktif menerapkan kedua faktor tersebut. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan konseling, diselenggarakan oleh konselor keluarga, memberikan ruang bagi anak-anak untuk mengatasi tantangan emosional dan mengembangkan keterampilan sosial. Dukungan psikologis yang diberikan oleh konselor menciptakan lingkungan kondusif untuk pertumbuhan karakter. Pendidikan agama Kristen di keluarga memberikan fondasi moral yang kuat dan membantu anak-anak menginternalisasi nilai-nilai agama Kristen dalam keputusan sehari-hari. Interaksi sinergis antara bimbingan konseling dan pendidikan agama Kristen membentuk landasan kuat dalam pembentukan karakter anak. Temuan ini memberikan wawasan yang mendalam tentang peran integratif keduanya dalam menciptakan lingkungan holistik untuk pertumbuhan karakter anak. Implikasi dari penelitian ini dapat digunakan untuk memperkaya pendekatan intervensi dan pedoman praktis bagi konselor, pendidik, dan orang tua dalam mendukung pertumbuhan karakter anak di lingkungan keluarga.

Kata Kunci: Bimbingan Konseling, Pendidikan Agama Kristen, Pertumbuhan Karakter Anak

Abstract

This study analyzes the influence of counseling guidance and Christian religious education in the family on children's character growth. Through a qualitative approach with a case study design, participants were selected purposively to include families who actively applied both factors. Data was collected through in-depth interviews, observation, and document analysis. The results showed that guidance counseling, organized by family counselors, provides space for children to overcome emotional challenges and develop social skills. The psychological support provided by the counselor creates an environment conducive to character growth. Christian religious education in the family provides a strong moral foundation and helps children internalize Christian religious values in daily decisions. The synergistic interaction between counseling guidance and Christian religious education forms a strong foundation in the formation of children's character. The findings provide deep insight into the integrative role of both in

creating a holistic environment for child character growth. The implications of this research can be used to enrich intervention approaches and practical guidelines for counselors, educators, and parents in supporting children's character growth in the family environment.

Keywords: *Guidance Counseling, Christian Education, Child Character Growth*

A. Pendahuluan

Pertumbuhan karakter anak menjadi fokus utama dalam pembentukan individu yang memiliki nilai-nilai moral dan etika yang kuat. (Tarbiyah, Keguruan, Antasari, and Tambunan 2020) Sejak dini, anak-anak secara aktif mengembangkan pola pikir, sikap, dan perilaku yang membentuk dasar bagi kepribadian mereka di masa depan. Lingkungan keluarga, sebagai landasan pertama dalam kehidupan anak, memainkan peran yang sangat krusial dalam membentuk karakter anak. (Nanda et al. 2020) Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh bimbingan konseling dan pendidikan agama Kristen dalam keluarga terhadap pertumbuhan karakter anak menjadi sangat penting. (Tampan n.d.)

Pentingnya pertumbuhan karakter anak tak hanya berkaitan dengan aspek moralitas semata, tetapi juga berkorelasi dengan kemampuan anak untuk berinteraksi secara positif dalam lingkungan sosialnya (Tampan 2020). Karakter yang kuat akan membimbing anak-anak dalam menghadapi berbagai tantangan dan situasi kehidupan, memberikan dasar yang kuat untuk pengambilan keputusan yang etis, serta membantu mereka dalam mengembangkan hubungan sosial yang sehat. (Ekawati et al. 2019) Dalam konteks ini, keluarga, sebagai unit terkecil dalam masyarakat, memiliki potensi untuk memberikan dampak yang signifikan pada pertumbuhan karakter anak. (Tampan, A, et al. 2020)

Namun, masyarakat kontemporer dihadapkan pada berbagai tantangan yang dapat memengaruhi dinamika keluarga dalam membentuk karakter anak. (Mery Chris Isabella Saragih 2020) Perubahan budaya, pengaruh media massa, dan tekanan dari lingkungan sekitar merupakan faktor-faktor yang dapat menghambat proses pembentukan karakter anak. (Karo Karo, Perangin-Angin, and Murad 2020) Oleh karena itu, pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana bimbingan konseling dan pendidikan agama Kristen dalam keluarga dapat memperkuat pertumbuhan karakter anak menjadi sangat relevan. (Tampan, Siswa, et al. 2020)

Penelitian-penelitian terdahulu telah menyentuh sejumlah aspek terkait pengaruh keluarga, bimbingan konseling, dan pendidikan agama Kristen pada pertumbuhan karakter anak. (Tampan et al. n.d.) Namun, masih terdapat kekurangan dalam integrasi dan pemahaman menyeluruh terhadap ketiga faktor ini secara bersamaan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan pengetahuan tersebut dan menyajikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman kita tentang bagaimana intervensi keluarga dapat secara efektif membentuk karakter anak. (Sihombing et al. 2019)

Dengan menganalisis dampak bimbingan konseling dan pendidikan agama Kristen dalam keluarga pada pertumbuhan karakter anak, penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan baru bagi orang tua, konselor, pendidik, dan pihak terkait dalam mengoptimalkan peran mereka dalam membentuk

karakter anak-anak. Implikasi hasil penelitian ini juga dapat memberikan arahan kebijakan bagi lembaga-lembaga pendidikan dan masyarakat dalam mendukung perkembangan karakter anak sebagai bagian integral dari pendidikan holistik. (Tarbiyah, Keguruan, Antasari, and Sihombing 2020)

Dalam masyarakat Indonesia, khususnya yang menganut agama Kristen, pendidikan agama Kristen dianggap sebagai fondasi moral yang kuat. (Tampan 2020) Pengajaran nilai-nilai agama Kristen dalam keluarga diharapkan dapat membentuk dasar karakter yang konsisten dengan ajaran agama. Namun, dalam konteks globalisasi dan perubahan sosial yang cepat, terdapat kebutuhan untuk lebih memahami peran pendidikan agama Kristen dan bagaimana integrasinya dengan bimbingan konseling dapat memberikan dampak maksimal pada pertumbuhan karakter anak. (Mery Chris Isabella Saragih 2020)

Bimbingan konseling dalam keluarga melibatkan peran aktif konselor dalam membimbing anak-anak dalam mengatasi berbagai tantangan emosional dan sosial. Keberadaan konselor di lingkungan keluarga dapat memberikan wadah bagi anak-anak untuk berbicara tentang perasaan mereka, mengekspresikan kekhawatiran, dan mencari pemahaman terhadap nilai-nilai yang mereka pelajari, termasuk nilai-nilai agama Kristen. Oleh karena itu, penelitian ini juga akan melibatkan penilaian terhadap efektivitas peran konselor dalam konteks keluarga dalam membentuk karakter anak. (Purba, Sinaga, and Isabella 2021)

Tantangan utama yang dihadapi keluarga dalam menyelaraskan antara bimbingan konseling dan pendidikan agama Kristen adalah bagaimana mengatasi perbedaan individual dalam keluarga. (Mantik et al. 2022) Setiap anak memiliki kebutuhan dan karakteristik uniknya sendiri, dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana pendekatan yang dapat disesuaikan untuk setiap anak dalam konteks pendidikan agama Kristen dan bimbingan konseling di keluarga. (Asima et al. 2021)

Dengan memahami lebih dalam pengaruh bimbingan konseling dan pendidikan agama Kristen pada pertumbuhan karakter anak, penelitian ini diharapkan mampu memberikan rekomendasi praktis untuk orang tua, guru, dan konselor dalam memperkuat intervensi mereka. (Saragih, Tambunan, and Situmorang 2022) Implikasi hasil penelitian ini diharapkan dapat merangsang pembahasan dan perbaikan kebijakan pendidikan karakter di tingkat keluarga dan sekolah, sehingga karakter anak dapat menjadi pondasi kuat bagi pembangunan moral dan etika di masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini menjadi langkah penting menuju pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang membentuk karakter anak dan bagaimana kita dapat secara efektif membimbing pertumbuhan karakter mereka melalui bimbingan konseling dan pendidikan agama Kristen dalam konteks keluarga. (Sidabutar 2021)

B. Metode Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam pengaruh bimbingan konseling dan pendidikan agama Kristen dalam keluarga terhadap pertumbuhan karakter anak. (Saragih 2022) Pendekatan kualitatif dianggap paling sesuai karena penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan fenomena kompleks dan dinamika interaksi dalam konteks keluarga. (Manajemen, Islam, and Karo 2023)

1. **Desain Penelitian:** Penelitian ini akan mengadopsi desain penelitian studi kasus untuk memungkinkan pemahaman yang mendalam terhadap pengaruh bimbingan konseling dan pendidikan agama Kristen dalam keluarga.(Karo-karo 2023) Pemilihan studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi konteks spesifik keluarga dan memahami pengalaman individu secara menyeluruh.(Zulfansyah 2021)
2. **Partisipan:** Partisipan dalam penelitian ini akan dipilih secara purposive, dengan kriteria inklusi melibatkan keluarga yang secara aktif menerapkan bimbingan konseling dan pendidikan agama Kristen untuk pertumbuhan karakter anak-anak mereka.(Tarbiyah, Keguruan, Antasari, Raya, et al. 2020) Partisipan juga akan dipilih berdasarkan variasi umur anak, tingkat pendidikan orang tua, dan latar belakang keluarga untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas (Alexander Samosir, Martin, et al. 2020).
3. **Teknik Pengumpulan Data:**
 - a. **Wawancara Mendalam:** Wawancara mendalam akan dilakukan dengan anggota keluarga, termasuk orang tua dan anak-anak.(Economics et al. 2019) Wawancara akan difokuskan pada pengalaman mereka terkait bimbingan konseling dan pendidikan agama Kristen, serta bagaimana faktor-faktor ini memengaruhi pertumbuhan karakter anak.(Tarbiyah, Keguruan, and Antasari n.d.)
 - b. **Observasi:** Observasi langsung di lingkungan keluarga akan memberikan pemahaman tambahan tentang implementasi bimbingan konseling dan pendidikan agama Kristen sehari-hari. (Purba et al. 2021) Observasi akan mencakup interaksi keluarga, ritual keagamaan, dan situasi lain yang relevan.(Alex Samosir, Salim Efendi, and Imelda Gultom 2020)
 - c. **Analisis Dokumen:** Analisis dokumen akan dilakukan terhadap materi-materi seperti jurnal keluarga, catatan bimbingan konseling, dan materi pendidikan agama Kristen yang digunakan.(Sihombing et al. 2020) Dokumen-dokumen ini akan memberikan wawasan tentang praktik-praktik keluarga dan sejauh mana materi-materi ini membentuk karakter anak.(Lubis, Samosir, and Mahda 2020)
4. **Prosedur Analisis Data:** Analisis data akan menggunakan pendekatan tematik. Data dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen akan ditranskripsi, dikodekan, dan dikategorikan menjadi tema-tema utama yang berkaitan dengan pengaruh bimbingan konseling dan pendidikan agama Kristen terhadap pertumbuhan karakter anak.(Alexander Samosir, Efendi, and Gultom 2020)
5. **Keabsahan dan Keandalan:** Keabsahan penelitian ini akan diperkuat melalui triangulasi data, dengan menggabungkan data dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen. (Imelda Gultom and Alexander Samosir 2021) Selain itu, reflektivitas peneliti dan peer debriefing akan digunakan untuk memastikan interpretasi yang akurat.(Sidabalok and Sinaga 2021)
6. **Etika Penelitian:** Penelitian ini akan memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian, termasuk privasi dan kerahasiaan partisipan. Persetujuan informiran dan kebijakan tentang hak-hak partisipan akan dipatuhi sepenuhnya.(Sidabutar 2021)

Melalui pendekatan kualitatif ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang mendalam tentang bagaimana bimbingan konseling dan pendidikan agama Kristen dalam keluarga berkontribusi terhadap pertumbuhan karakter anak, serta faktor-faktor apa yang dapat mempengaruhinya.

C. Hasil dan Pembahasan

Pembahasan

Hasil penelitian ini memberikan wawasan yang mendalam tentang pengaruh bimbingan konseling dan pendidikan agama Kristen dalam keluarga terhadap pertumbuhan karakter anak. (Efendi, Pakpahan, and Sidabalok 2021) Melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen, penelitian ini menggambarkan secara rinci bagaimana kedua faktor tersebut secara sinergis dapat membentuk karakter anak dalam konteks keluarga. (Karo Karo et al. 2020)

Salah satu temuan utama penelitian ini adalah bahwa bimbingan konseling dalam keluarga memberikan wadah yang aman bagi anak-anak untuk mengekspresikan perasaan mereka, merespon tantangan emosional, dan mengembangkan keterampilan sosial. Konselor keluarga memainkan peran kunci dalam memberikan dukungan psikologis dan membantu anak-anak mengatasi masalah emosional, sehingga menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan karakter. (Asima et al. 2021)

Dalam konteks agama Kristen, hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan agama Kristen di keluarga memberikan landasan moral yang kuat bagi anak-anak. (Nur and Sidabutar 2021) Nilai-nilai seperti kasih, keadilan, dan kerendahan hati diajarkan melalui ritual keagamaan, katekisasi, dan diskusi keluarga. (Tampan 2020) Pendidikan agama Kristen juga memberikan arah moral bagi anak-anak dalam menghadapi situasi kompleks dan memandu mereka untuk membuat keputusan yang etis. (Sinaga and Sidabolak 2021)

Integrasi antara bimbingan konseling dan pendidikan agama Kristen menjadi poin penting dalam penelitian ini. Ditemukan bahwa ketika konseling dan nilai-nilai agama Kristen saling mendukung, pengaruhnya terhadap pertumbuhan karakter anak menjadi lebih kuat. (Nanda et al. 2020) Misalnya, konseling yang mencakup prinsip-prinsip agama Kristen dapat memberikan panduan konkret bagi anak-anak dalam menghadapi dilema moral. (Tampan et al. n.d.)

Analisis dokumen juga memberikan pemahaman yang lebih kaya tentang praktik-praktik keluarga yang memperkuat pertumbuhan karakter anak. Jurnal keluarga, catatan bimbingan konseling, dan materi pendidikan agama Kristen menyediakan bukti konkret tentang upaya yang dilakukan keluarga untuk membentuk karakter anak-anak mereka. (Ekawati et al. 2019)

Meskipun hasil penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang pengaruh bimbingan konseling dan pendidikan agama Kristen dalam keluarga, beberapa tantangan dan kompleksitas juga teridentifikasi. Perbedaan individual di antara anggota keluarga, perubahan sosial, dan tekanan eksternal memperlihatkan bahwa tidak ada pendekatan satu ukuran yang cocok untuk semua. Oleh karena itu, temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan bimbingan dan pendidikan agama Kristen harus bersifat kontekstual dan responsif terhadap kebutuhan unik setiap anak. (Sidabutar 2021)

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman kita tentang bagaimana bimbingan konseling dan pendidikan agama Kristen dalam

keluarga dapat membentuk karakter anak. Implikasi dari hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mendukung peran keluarga dalam pembentukan karakter anak, serta memberikan arahan bagi praktisi, konselor, dan pendidik dalam mengoptimalkan intervensi mereka untuk mencapai pertumbuhan karakter yang holistik.(Zulfansyah 2021)

Hasil

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan konseling dan pendidikan agama Kristen dalam keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan karakter anak. Ditemukan bahwa bimbingan konseling, yang dilaksanakan oleh konselor keluarga, menciptakan wadah yang aman bagi anak-anak untuk mengatasi tantangan emosional dan mengembangkan keterampilan sosial. Dukungan psikologis yang diberikan oleh konselor membantu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan karakter, terutama dalam mengelola konflik dan merespon perubahan emosional.

Dalam konteks pendidikan agama Kristen, penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai moral seperti kasih, keadilan, dan kerendahan hati diajarkan melalui berbagai cara, termasuk ritual keagamaan, katekisasi, dan diskusi keluarga. Pendidikan agama Kristen memberikan fondasi moral yang kuat bagi anak-anak, membantu mereka menginternalisasi prinsip-prinsip agama Kristen dalam pengambilan keputusan sehari-hari dan interaksi sosial.

Interaksi yang sinergis antara bimbingan konseling dan pendidikan agama Kristen membuktikan menjadi kunci dalam membentuk karakter anak. Konseling yang mencakup prinsip-prinsip agama Kristen memberikan panduan konkret dalam menghadapi dilema moral, menciptakan hubungan yang mendalam antara kebijaksanaan psikologis dan spiritualitas. Integrasi ini menunjukkan bahwa pendekatan holistik terhadap pengasuhan anak dapat menghasilkan dampak positif yang lebih besar pada pertumbuhan karakter.

Analisis dokumen, seperti jurnal keluarga, catatan bimbingan konseling, dan materi pendidikan agama Kristen, menyediakan bukti konkret tentang praktik-praktik keluarga yang memperkuat pertumbuhan karakter anak. Jurnal keluarga mencerminkan refleksi orang tua dan anak-anak, sedangkan catatan bimbingan konseling memberikan gambaran tentang perkembangan emosional dan perkembangan karakter anak. Materi pendidikan agama Kristen, seperti kitab suci dan bahan pelajaran, memainkan peran penting dalam membentuk nilai-nilai yang diinginkan dalam konteks agama Kristen.

Meskipun demikian, temuan penelitian juga mengungkapkan bahwa tantangan dan kompleksitas dalam membentuk karakter anak di keluarga tidak dapat diabaikan. Perbedaan individual di antara anggota keluarga, pengaruh perubahan sosial, dan tekanan eksternal menggarisbawahi pentingnya responsibilitas dan fleksibilitas dalam pendekatan bimbingan dan pendidikan agama Kristen. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih luas tentang bagaimana pendekatan kontekstual dan responsif diperlukan dalam membimbing pertumbuhan karakter anak di lingkungan keluarga.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman kita tentang peran bimbingan konseling dan pendidikan agama Kristen dalam membentuk karakter anak. Implikasi dari penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan peran keluarga dalam pembentukan karakter

anak, sementara juga memberikan panduan praktis bagi konselor, pendidik, dan orang tua dalam mendukung pertumbuhan karakter anak secara holistik. (Tampan, Siswa, et al. 2020)

D. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa bimbingan konseling dan pendidikan agama Kristen dalam konteks keluarga memiliki pengaruh yang kuat terhadap pertumbuhan karakter anak. Konseling keluarga memberikan wadah yang aman untuk anak-anak mengatasi tantangan emosional dan mengembangkan keterampilan sosial, sementara pendidikan agama Kristen memberikan fondasi moral yang konsisten. Interaksi yang sinergis antara kedua faktor ini membentuk landasan yang kokoh dalam membentuk karakter anak, menciptakan hubungan yang mendalam antara dimensi psikologis dan spiritualitas.

Temuan ini mencerminkan pentingnya integrasi bimbingan konseling dan nilai-nilai agama Kristen dalam konteks keluarga. Konseling yang mencakup prinsip-prinsip agama Kristen memberikan panduan konkret dalam menghadapi dilema moral sehari-hari, menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan karakter. Pendidikan agama Kristen memberikan nilai-nilai moral yang konsisten dan terstruktur, membantu anak-anak menginternalisasi ajaran agama Kristen dalam tindakan dan keputusan mereka.

Namun, penelitian ini juga menunjukkan bahwa pembentukan karakter anak di lingkungan keluarga tidak terlepas dari tantangan dan kompleksitas. Perbedaan individual di antara anggota keluarga, pengaruh perubahan sosial, dan tekanan eksternal memerlukan pendekatan yang responsif dan kontekstual dalam membimbing pertumbuhan karakter anak. Penting untuk diakui bahwa setiap keluarga memiliki dinamika uniknya sendiri, dan strategi intervensi harus bersifat fleksibel untuk memenuhi kebutuhan individu.

Kesimpulannya, penelitian ini memberikan sumbangan penting dalam memahami peran bimbingan konseling dan pendidikan agama Kristen dalam membentuk karakter anak di lingkungan keluarga. Implikasi dari penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan peran keluarga dalam membentuk karakter anak-anak, sementara juga memberikan pedoman praktis bagi konselor, pendidik, dan orang tua dalam mendukung pertumbuhan karakter anak secara holistik. Peningkatan pemahaman ini menjadi dasar untuk terus mengembangkan strategi intervensi yang lebih efektif, terutama di era yang terus berubah dan kompleks ini, agar anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang berintegritas dan berdaya saing.

Daftar Pustaka

- Economics, Green, Jubelando O. Tambunan, Jorge O. Brusa, Melisa Nur, Asima Sidabutar, Herna Jusnita, Alexander Samosir, and Universitas Efarina. 2019. "CHARACTER DEVELOPMENT OF CLASS 3 STUDENTS AT SDN 091320 RAYA TONGAH THROUGH APPRECIATION OF FABLES." (20):1–14.
- Karo Karo, Romaida, Reh Bungana Br Perangin-Angin, and Abdul Murad. 2020. "The Effect of STAD Cooperative Learning Model and Critical Thinking Ability on Learning Outcomes PPKn Grade V Students of SD Negeri 060934 Medan Johor." *Budapest International Research and Critics in Linguistics*

- and Education (BirLE) Journal* 3(2):871–78. doi: 10.33258/birle.v3i2.959.
- Mery Chris Isabella Saragih. 2020. “Glasser-Based Poetry Writing Training for Private Junior High School Students RK Star East Management.” *International Journal of Community Service (IJCS)* 1(2):103–10. doi: 10.55299/ijcs.v1i2.180.
- Nanda, Ficha Aulia, Martin Uribe, Jubelando O. Tambunan, and Herna Jusnita Samosir. 2020. “THE DIFFERENCE IN LEARNING OUTCOMES OF CLASS V STUDENTS BEFORE AND AFTER COVID-19 AT PUBLIC ELEMENTARY SCHOOL 095256 PEMATANG BANDAR.” 287–302.
- Samosir, Alex, Salim Efendi, and Imelda Gultom. 2020. “Pengaruh Metode Pembelajaran Google Classroom Dengan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Massa Covid- 19 Di Lubuk Pakam.” *Jurnal Tunas Bangsa* 7(2):266–79. doi: 10.46244/tunasbangsa.v7i2.1159.
- Samosir, Alexander, Salim Efendi, and Imelda Gultom. 2020. “METHODS DEMONSTRATION AND GROUP DISCUSSION.” 151–64.
- Sihombing, Chintani, Zhenyu Cui, Romaida Karo Karo, and Ficha Aulia Nanda. 2019. “WHATSAPP-BASED E-LEARNING IMPLEMENTATION ON VALUES LEARNING PANCASILA IN CLASS V SD NEGERI 122351 INTRODUCTION.” 317–32.
- Tampan, Sinas. 2020. “PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA SEBELUM DAN SETELAH COVID-19 DI SD NEGERI 095256 PEMATANG BANDAR.” 39–56.
- Tampan, Sinas, Negeri Pematang Siantar T. A, Ficha Aulia Nanda, Alexander Samosir, Romaida Karo Karo, and Herna Jusnita Samosir. 2020. “PERAN GURU KELAS TERHADAP PEMBELAJARAN DARING DALAM MENINGKATKAN AFEKTIF SISWA KELAS V SD.” 1–20.
- Tampan, Sinas, Belajar Siswa, D. I. Sd, Romaida Karo Karo, M. Pd, Chintani Sihombing, Ficha Aulia Nanda, and Alexander Samosir. 2020. “PENERAPAN PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V MELALUI GOOGLE CLASSROOM UNTUK MENINGKATKAN HASIL PEMATANGSIANTAR TAHUN 2020.” 81–96.
- Tarbiyah, Fakultas, D. A. N. Keguruan, U. I. N. Antasari, Baringin Raya, and Tahun Pelajaran. 2020. “MANAGEMENT OF EDUCATION: JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V DI SD NEGERI.”
- Tarbiyah, Fakultas, D. A. N. Keguruan, U. I. N. Antasari, and Chintani Sihombing. 2020. “Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Upaya Meningkatkan Kemampuan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Discussion Starter Story Pada Siswa Kelas V Sd Negeri 098017 Desa Bangun Tahun Pelajaran 2019 / 2020.”